



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS DI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Ramayanti, Mukti Simamora, Riski Baroroh

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rendahnya minat bertanya dan berdiskusi, serta masih adanya peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah gaya kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,562, sedangkan nilai r tabel sebesar 0,355. Karena r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,562 > 0,355$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik bersifat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026. Semakin baik gaya kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.

*Correspondence Address : Ramayati1020@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i6.2026. 1492-1501

© 2026UM-Tapsel Press

Kata Kunci: gaya kepemimpinan guru, motivasi belajar, peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah topik yang sangat digemari dalam kehidupan manusia, baik oleh pemerintah maupun masyarakat umum. Dalam pandangan masyarakat, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat individu. Oleh sebab itu, seluruh elemen yang berhubungan dengan pendidikan harus diperhatikan dan dibahas demi tujuan pembaruan serta pengembangan. Secara fundamental, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu (pendidik) terhadap individu lain (peserta didik) untuk meraih perkembangan yang positif secara maksimal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan derajat dan martabat manusia dalam kehidupan, agar dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Di samping itu, pendidikan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa dan berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan amanat konstitusi serta membangun karakter bangsa (Ningrum, 2016).

Guru adalah individu yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa selama kegiatan belajar. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga perlu mengelola kelas dengan efektif agar proses belajar berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Dalam proses belajar mengajar, guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk

membantu mereka mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap yang positif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memimpin kelas sangat penting. (Hanafi dan Iswahyudi, 2019).

Pada proses pengajaran, guru perlu mampu mengatur kelasnya dengan efektif. Pengajaran itu sendiri adalah Interaksi antara pengajar dan murid serta bahan ajar di dalam suatu suasana pembelajaran. Pengajaran merupakan dukungan dari guru kepada siswa selama proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap. Mengelola kelas perlu diiringi dengan kepemimpinan agar kelas dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meski demikian, tidak semua individu memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Menjadi seorang pemimpin itu tidaklah mudah. Pemimpin yang dibutuhkan tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga harus emosional yang matang (Mahmudah, 2018).

Guru merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pandangan Sue dan Glover yang dikutip oleh Syafaruddin, "guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar, yang mencakup aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem, dan proses yang diperlukan untuk mengelola kegiatan

pengajaran serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.” Maka dari itu, gaya kepemimpinan seorang guru dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memotivasi, menarik perhatian, dan membimbing siswa dalam proses belajar, yang merupakan cara untuk mempengaruhi mereka agar mau belajar (Salamah, 2023).

Dalam konteks kepemimpinan, hubungan antara guru dan murid mencakup beberapa cara dalam memimpin. Sriyono dalam bukunya yang ditulis oleh Syafaruddin mengelompokkan gaya kepemimpinan guru menjadi tiga kategori: yang pertama adalah guru otoriter, yaitu guru yang mengutamakan disiplin dan mengawasi kegiatan siswa. Seluruh siswa dipandu sesuai dengan program yang telah ditentukan olehnya. Siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan. Yang kedua adalah guru yang memberi kebebasan, yaitu guru yang menyediakan panduan untuk siswa. Siswa berperan aktif dan berinisiatif untuk menentukan pelajaran serta cara yang ingin mereka gunakan dalam belajar. Ketiga, guru dengan pendekatan demokratis lebih banyak memberikan arahan bagi siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan kepada guru, dan ide-ide siswa sangat diperhatikan untuk membangun interaksi yang harmonis. Dengan pendekatan kepemimpinan jenis ini, akan muncul sikap yang bersahabat, terbuka, kreatif, dan mendorong kerja sama menurut Sugiyono dan rekan-rekan (2005).

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut belum mencapai tingkat yang maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, kurangnya

ketertarikan untuk bertanya dan berdiskusi, serta tidak adanya komitmen yang kuat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Situasi ini diduga terkait dengan cara guru dalam memimpin dan mengatur kelas serta proses belajar mengajar. Perbedaan dalam metode kepemimpinan guru diperkirakan menyebabkan variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa. Siswa di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berada pada fase awal perkembangan remaja yang masih memerlukan bimbingan, perhatian, serta pendekatan yang sesuai dari guru. Namun, dari kondisi yang ditemukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, masih ada siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedikitnya minat untuk bertanya dan berdiskusi, serta kurangnya upaya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam mengerjakan tugas yang di kasih guru, peserta didik kelas VIII-4 Memiliki 3 peserta didik yang tidak sama sekali mengerjakan Tugas Semenetera 28 orang lain nya mengerjakan tugas yang dikerjakan dan 5 orang lain nya tidak masuk dalam nilai KKM jumlah dari peserta didik 31 orang.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, gaya kepemimpinan guru tidak dapat diterapkan secara kaku dan seragam. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun tingkat kematangan emosional. Apabila guru tidak mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi tersebut, maka proses pembelajaran cenderung berjalan kurang efektif. Peserta didik yang membutuhkan pendekatan demokratis mungkin merasa tertekan jika guru terlalu otoriter, sementara peserta didik yang membutuhkan arahan tegas bisa

menjadi kurang terkontrol apabila guru terlalu memberikan kebebasan. Ketidaksesuaian ini berpotensi menurunkan semangat dan motivasi belajar peserta didik (Kurniawan et al., 2025).

Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai kepemimpinan di dalam kelas. Guru sebagai kepemimpinan pembelajaran bertanggung jawab dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, membimbing, serta memotivasi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran (Salamah, 2023).

Gaya kepemimpinan guru tercermin dari cara guru mengelola kelas, berkomunikasi, memberikan arahan serta menegakkan disiplin. Gaya kepemimpinan yang tepat diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik.

Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai kepemimpinan di dalam kelas. Guru sebagai kepemimpinan pembelajaran bertanggung jawab dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, membimbing (Kurniawan et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rendahnya minat untuk bertanya dan berdiskusi, serta masih adanya peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari 31 peserta didik kelas VIII-4, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan sebagian lainnya memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan gaya kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang terlalu otoriter dapat membuat peserta didik merasa tertekan dan pasif, sedangkan guru yang terlalu membebaskan peserta didik dapat menyebabkan kurangnya kontrol dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan gaya kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan partisipatif agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tengku, 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik. Dalam kepemimpinan pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan untuk, mengarahkan, membimbing, dan mengelola peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, pergantian posisi kepemimpinan guru secara terus-menerus juga dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini juga menitikberatkan pada kondisi nyata motivasi belajar peserta didik di tingkat SMP yang berada pada fase perkembangan remaja awal, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya gaya

kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting karena motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Apabila motivasi belajar peserta didik rendah dan tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta menurunnya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada jenjang SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026".

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang cara kepemimpinan dan metode pengajaran seorang guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dengan demikian, peneliti memilih judul: "Dampak gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII 4 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025-2026."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu gaya

kepemimpinan guru sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 peserta didik kelas VIII-4 SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan menggunakan Test for Linearity pada program SPSS untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik bersifat linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Selain itu, pengujian juga dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, dimana apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan guru merupakan suatu pola perilaku yang digunakan oleh guru dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan ini mencakup cara guru dalam berinteraksi, memberikan arahan, membangun komunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan internal dan eksternal yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar tidak hanya ditunjukkan melalui keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga melalui keaktifan, perhatian, serta ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Setelah dilaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, diperoleh data melalui penyebaran angket kepada responden. Angket yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan jumlah responden di atas penulis menyebarkan angket dengan kriteria pembobotan nilai sebagai berikut:

- Peserta didik yang menjawab ya diberi skor 3
- Peserta didik yang menjawab kadang-kadang diberi skor 2
- Peserta didik yang menjawab tidak diberi skor 1

Untuk mencari jawaban jawaban persentase jawaban angket responden digunakan rumus persentase :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	31	43.00	45.00	44.4516	.67521
y	31	44.00	45.00	44.8387	.37388
Valid N (listwise)	31				

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dalam tabel tersebut, diperoleh data mengenai gaya kepemimpinan guru

dan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan guru memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 44,45 dengan standar deviasi 0,675, sedangkan variabel motivasi belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 44,84 dengan standar deviasi 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,562. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang antara gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik bersifat signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,562 lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 31 peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai pemimpin pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan. Gaya kepemimpinan guru yang baik mampu membangun komunikasi yang efektif, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Gaya kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, memberikan arahan, serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, peran guru sangat penting karena pembelajaran IPS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses diskusi, interaksi sosial, serta kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang dipelajari.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan melalui sikap aktif dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, minat bertanya dan berdiskusi, serta adanya semangat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, keberadaan guru sebagai pemimpin pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi ketika guru mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang komunikatif, demokratis, dan partisipatif. Guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memberikan penghargaan atas hasil belajar, serta membangun hubungan interpersonal yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kondisi tersebut membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang terlalu otoriter berpotensi menimbulkan tekanan psikologis bagi peserta didik. Guru yang terlalu mendominasi pembelajaran dan kurang memberikan ruang partisipasi kepada peserta didik dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang percaya diri, dan enggan mengemukakan pendapat. Di sisi lain, gaya kepemimpinan yang terlalu bebas tanpa pengawasan yang jelas juga dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik pada tingkat SMP yang masih berada pada fase perkembangan remaja awal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memiliki minat bertanya dan berdiskusi, serta belum optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih memerlukan perhatian dan peningkatan. Dalam situasi demikian, guru dituntut untuk mampu membangun pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan guru terbukti menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) variabel gaya kepemimpinan guru sebesar 44,45 dan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 44,84. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dengan cukup baik, sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang relatif tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

2. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,562 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Hubungan positif tersebut mengandung arti bahwa semakin baik gaya kepemimpinan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,562 lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 31 peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026.

4. Gaya kepemimpinan guru yang demokratis, komunikatif, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu membimbing, memberikan arahan, menciptakan komunikasi yang baik, memberikan

penghargaan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah gaya kepemimpinan guru. Guru sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

6. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan kelas, komunikasi interpersonal, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas kepemimpinan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto. (2022). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 80–86.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.40866>

Aprida, Y., & Dasopang, M. D. (2022). Belajar dan pembelajaran: Konsep dan pengembangan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 8(1), 117–140.

<https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.6359>

Emda, A. (2022). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 10(2), 172–182.

<https://doi.org/10.22373/lj.v10i2.2838>

- Fauzi, A., & Rahmat, A. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1456–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5123>
- Hidayat, R., & Syam, A. (2022). Hubungan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3345–3354. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2314>
- Kurniawan, K. C., Puspayanti, N. K. A., & Pradana, I. K. A. (2025). Gaya mengajar guru otoriter: Peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 93–104. <https://doi.org/10.53977/ps.v4i02.2364>
- Lestari, N., & Putri, M. (2023). Kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.23917/jpis.v10i1.19876>
- Mahmudah, M. (2022). Pengelolaan kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.1696>
- Maulana, I., & Hamzah, B. (2024). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran guru terhadap hasil belajar peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i1.62115>
- Ningrum, E. (2022). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Geografi Gea*, 22(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/gea.v22i1.45521>
- Prasetyo, A., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Obsesi*, 8(2), 2487–2498. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.2487>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.31004/mb.v3i1.876>
- Salamah, I. M. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui supervisi akademik di guru binaan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1296–1303. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1641>
- Sari, N., & Putra, R. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2521–2529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.1235>
- Setiawan, D., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 210–218. <https://doi.org/10.31004/jpdv.v4i5.6890>
- Suprihatin, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5712>
- Syahputra, E., & Harahap, N. (2024). Peran kepemimpinan guru dalam membentuk motivasi belajar peserta didik SMP. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5876>
- Wahyuni, R., & Fitriani, D. (2023). Pengaruh lingkungan belajar dan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1450–1459. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5521>
- Yuliana, D., & Siregar, P. (2025). Kepemimpinan guru dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 88–97. <https://doi.org/10.30870/jip.v14i1.24567>
- Zulfikar, M., & Hasibuan, R. (2026). Implementasi kepemimpinan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 18(1), 35–47. <https://doi.org/10.29210/jmpi.v18i1.7821>